

**Universitas Andalas**  
**Fakultas Ekonomi**

# SIKLUS AKUNTANSI

Oleh: Ilmainir

Juli 2021

## SIKLUS AKUNTANSI

### Pendahuluan

Siklus akuntansi (*accounting cycle*) dan Proses akuntansi (*accounting process*) adalah dua istilah yang selalu tertulis pada literatur pengantar akuntansi dan literatur akuntansi keuangan. Kedua istilah itu dipakai untuk menjelaskan rangkaian kegiatan dalam mengolah data transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan. Meskipun kedua istilah itu selalu ditemui pada literatur pengantar akuntansi dan literatur akuntansi keuangan, namun belum ditemukan rangkaian kegiatan yang standar dalam menghasilkan laporan keuangan.

Tulisan ini mencoba untuk mengangkat bukti bahwa para penulis pada literatur pengantar akuntansi dan literatur akuntansi keuangan menguraikan serta merumuskan proses akuntansi atau siklus akuntansi dengan uraian dan rumusan yang berbeda-beda. Pada akhir tulisan ini, penulis mencoba merumuskan siklus akuntansi yang semoga lebih baik.

### Pembahasan

Siklus akuntansi (*accounting cycle*) dan Proses akuntansi (*accounting process*) merupakan dua istilah yang hampir sama. Proses akuntansi merupakan rangkaian kegiatan mengolah data transaksi secara berkesinambungan dalam rangka menghasilkan laporan keuangan pada akhir periode. Sedangkan siklus akuntansi juga merupakan rangkaian aktifitas yang sama namun dilanjutkan dengan aktifitas tambahan agar *accounting record* siap untuk dipakai pada periode berikutnya. Aktifitas tambahan adalah pembuatan ayat jurnal pembalik dan memposting ayat jurnal pembalik itu ke akun terkait.

Tulisan ini mengupas siklus akuntansi yang terdapat pada tulisan Warren, Reeve, dan Duchac dalam bukunya *Accounting, 27<sup>th</sup> Edition*.<sup>1</sup> Buku ini diduga paling banyak dipakai dalam proses belajar mengajar pada perguruan tinggi untuk mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Siklus akuntansi pada tulisan ini juga akan membahas tulisan Kieso, Weygant, dan Warfield dalam bukunya *Intermediate Accounting, 17<sup>th</sup> Edition*.<sup>2</sup> Buku ini juga diduga paling banyak dipakai dalam proses belajar mengajar pada perguruan tinggi di Indonesia untuk mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah, dan diduga juga banyak dirujuk dalam menulis buku akuntansi keuangan menengah.

Selain itu, tulisan ini juga akan membahas proses akuntansi atau siklus akuntansi yang terdapat pada buku Kartikahadi dan kawan-kawan<sup>3</sup>. Buku ini diduga akan semakin banyak dipakai dan dirujuk karena diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

---

<sup>1</sup> Warren, Reeve, dan Duchac. 2018. *Accounting, 27<sup>th</sup> Edition*, cengage learning

<sup>2</sup> Kieso, Donald E., Jerry J. Weigandt, dan Terry D. Warfield. 2019. *Intermediate Accounting, 17<sup>th</sup> Edition* (Hoboken, New York; John Wiley & Sons, Inc.)

<sup>3</sup> Kartikahadi, Hans dkk.. 2019. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Buku Satu* Cetakan Kedua, Ikatan Akuntan Indonesia

Warrent, Reeve, dan Duchac menyatakan bahwa siklus akuntansi terdiri dari:<sup>4</sup>

1. Menganalisis dan mencatat transaksi ke dalam jurnal
2. Pemindahbukuan (memposting) ayat jurnal transaksi ke akun di buku besar
3. Sajikan neraca saldo
4. Mengumpulkan data penyesuaian dan menganalisisnya
5. Menyiapkan kertas kerja (spreadsheet) pada akhir periode (opsional)
6. Membuat dan memposting ayat jurnal penyesuaian ke akun di buku besar
7. Sajikan neraca saldo sesudah penyesuaian
8. Sajikan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan mempostingnya ke akun di buku besar
10. Sajikan neraca saldo sesudah penutupan

Warrent, Reeve, dan Duchac membuat catatan kaki atas siklus akuntansi ini, dengan menyatakan bahwa beberapa akuntan memasukkan proses membuat dan memposting ayat jurnal pembalik ke akun di buku besar sebagai tahap terakhir dari siklus akuntansi.

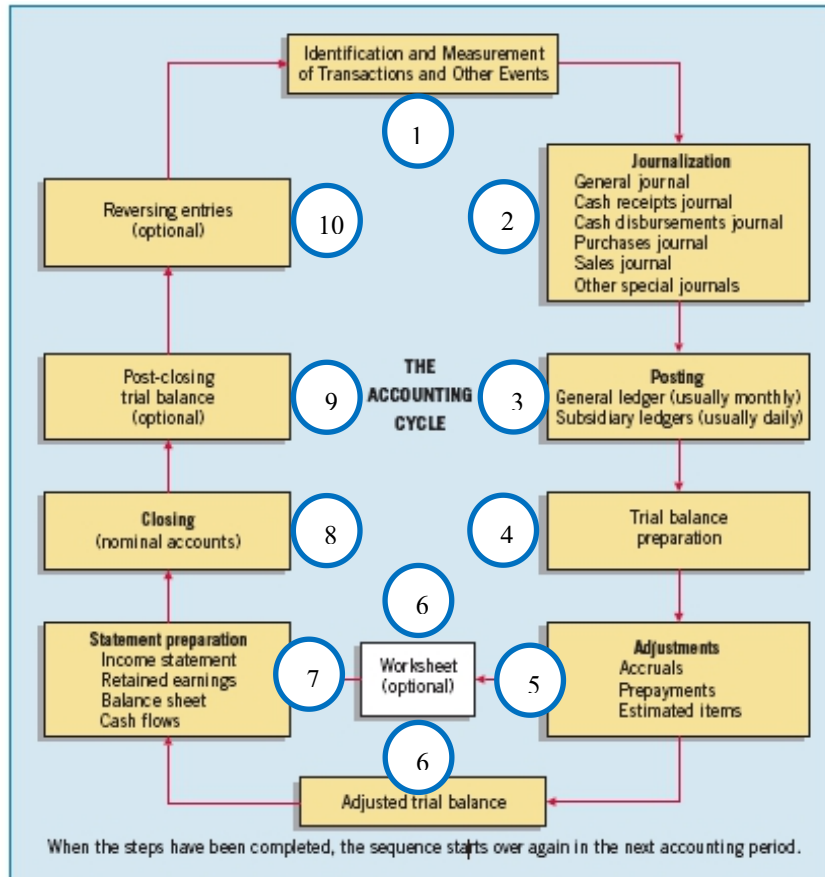
Beberapa kejanggalan dari siklus akuntansi Warrent, Reeve, dan Duchac ini adalah: **Pertama**, meskipun sudah dinyatakan bahwa aktifitas tahap ke lima (menyiapkan kertas kerja) bersifat opsional, mestinya aktifitas itu justru lebih baik ditiadakan. Proses akuntansi tahap ke empat dapat dilanjutkan dengan baik ke tahap yang keenam tanpa cacat sedikitpun.

**Kedua** laporan keuangan yang dapat disajikan setelah menyajikan neraca saldo setelah penyesuaian hanya laporan laba rugi, sedangkan laporan lainnya hanya dapat disajikan setelah dikerjakan proses akuntansi berikutnya. Misalnya, laporan posisi keuangan hanya akan dapat disajikan setelah neraca saldo setelah penutupan disajikan. Penyajian semua jenis laporan keuangan pada tahap ketujuh hanya dimungkinkan jika didukung dengan pembuatan kertas kerja. Namun pembuatan semua laporan keuangan dengan berpedoman pada kertas kerja akan menyebabkan akuntabilitas laporan keuangan menurun.

Siklus akuntansi menurut Kieso, Weigandt, dan Warfield juga tidak jauh berbeda dengan siklus akuntansi Warren, Reeve, dan Duchac. Siklus akuntansi menurut Kieso, Weigandt, dan Warfield tersaji pada gambar di halaman tiga berikut ini.

---

<sup>4</sup> Warren, Reeve, dan Duchac. 2018. *op. Cit.*, halaman 174-175

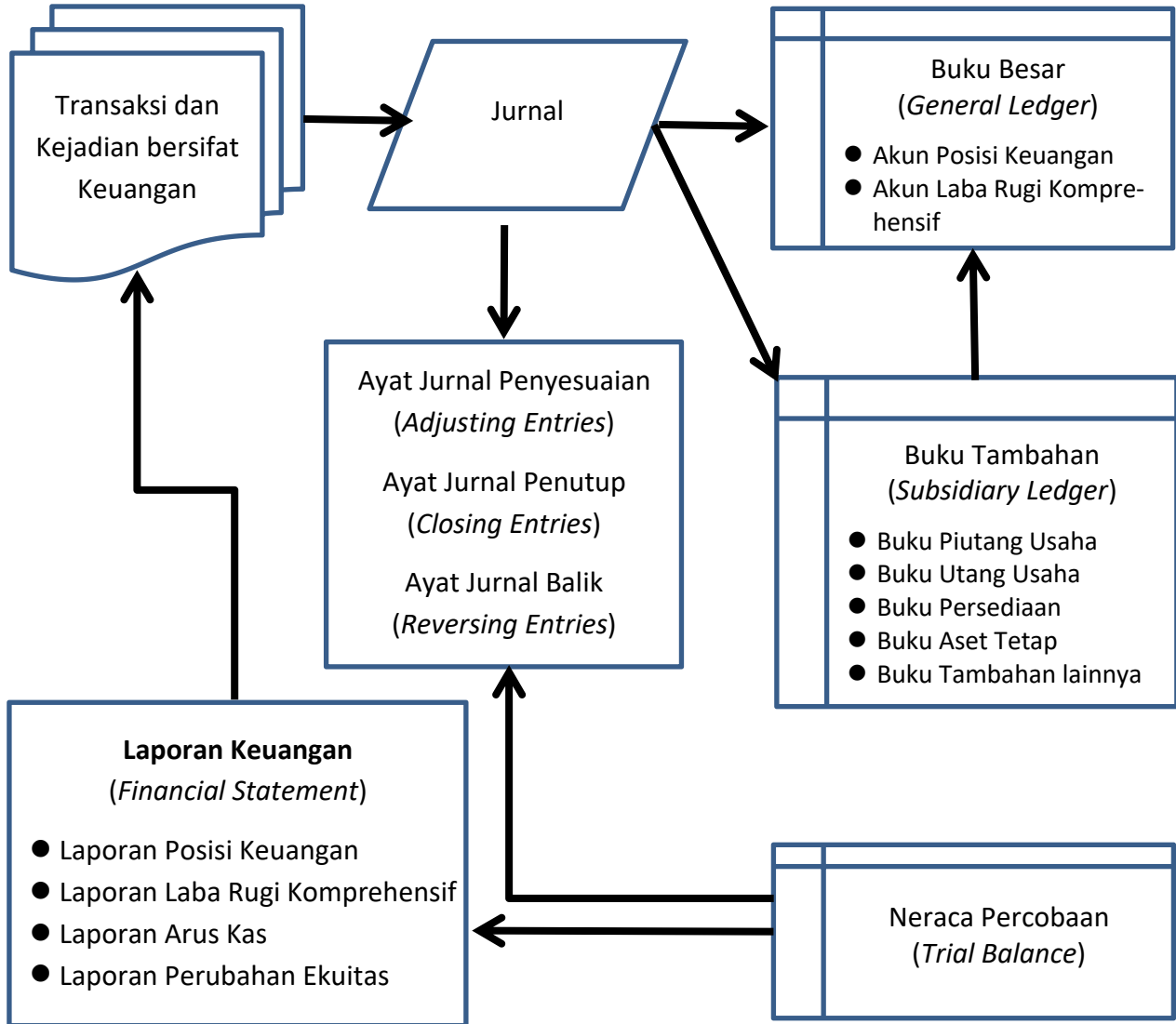


Sumber: Kieso, Donald E., Jerry J. Weigandt, dan Terry D. Warfield. 2019. *Intermediate Accounting, 17<sup>th</sup> Edition* (Hoboken, New York; John Wiley & Sons, Inc.) halaman 3-8

Beberapa kejanggalan dari siklus akuntansi Warrent, Reeve, dan Duchac juga ditemukan pada siklus akuntansi Kieso, Weigandt dan Warfield ini. **Kejanggalan Pertama;** meskipun sudah dinyatakan bahwa aktifitas tahap ke enam (kertas kerja) bersifat opsional, mestinya aktifitas itu justru sebaiknya ditiadakan. Proses menyajikan neraca saldo setelah disesuaikan dapat diteruskan ke tahap ketujuh yaitu penyajian laporan laba rugi

**Kejanggalan Kedua;** laporan keuangan yang dapat disajikan setelah menyajikan neraca saldo setelah penyesuaian hanya laporan laba rugi, sedangkan laporan keuangan lainnya hanya dapat disajikan setelah pembuatan neraca saldo setelah penutupan. Laporan posisi keuangan, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas akan sangat tepat jika disajikan setelah penyajian neraca saldo setelah penutupan. Penyajian semua jenis laporan keuangan pada tahap ketujuh hanya dimungkinkan jika didukung dengan pembuatan kertas kerja. Namun pembuatan semua laporan keuangan dengan berpedoman pada kertas kerja akan tetap menyebabkan akuntabilitas laporan keuangan menurun.

Pembahasan ini akan diakhiri dengan mengupas siklus akuntansi yang terdapat pada buku Kartikahadi dan kawan-kawan. Kartikahadi dengan pendekatan sistem informasi mengungkapkan bahwa siklus akuntansi terdiri dari rangkaian aktifitas berikut ini:<sup>5</sup>



Uraian dari siklus akuntansi di atas disajikan oleh penulis dari halaman 91 sampai halaman 106. Penulis mengungkapkan siklus akuntansi dengan secara berurutan mengupas :

1. Bukti pembukuan/akuntansi
2. Ayat jurnal (*journal entries*)

<sup>5</sup> Kartikahadi, Hans dkk.. 2019. *Op. Cit.*, halaman 90

3. Posting
4. Penyusunan Neraca Percobaan (*Trial Balance*)
5. Ayat jurnal penyesuaian (*adjusting entries*)
6. Neraca percobaan setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*)
7. Ayat jurnal penutup (*closing entries*)
8. Ayat jurnal balik (*reversing entries*)
9. Penyusunan laporan keuangan (bagian yang diuraikan terpisah setelah siklus akuntansi, dan datanya berasal dari Neraca percobaan setelah penyesuaian)

Kartikahadi dan kawan-kawan menguraikan Neraca percobaan setelah penyesuaian dengan memakai kertas kerja.<sup>6</sup>Bahkan pada halaman berikutnya mereka menguraikan urutan pengisian kertas kerja.

Selain itu, Kartikahadi dan kawan-kawan juga menguraikan bahwa penyajian laporan keuangan dilakukan dengan bantuan lembar kerja yang telah diisi pada waktu membuat Neraca percobaan setelah penyesuaian. Mereka sepertinya tidak menyajikan siklus akuntansi dalam bentuk aktifitas secara berurutan.

### Simpulan

Baik Kieso, Weigandt, dan Warfield, maupun Warrent, Reeve, dan Duchac, serta Kartikahadi dan kawan-kawan sama-sama menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan dikerjakan secara serentak. Pembuatan semua laporan keuangan secara serentak tentu hanya dimungkinkan jika didukung pembuatan kertas kerja (neraca lajur). Pada hal Kieso, Weigandt, dan Warfield, maupun Warrent, Reeve, dan Duchac menyatakan bahwa pembuatan kertas kerja bersifat opsional. Jika opsi membuat kertas kerja tidak dipilih, bagaimana proses pembuatan laporan keuangan? Apakah mungkin semua laporan keuangan dapat disajikan hanya dengan berpedoman pada Neraca saldo setelah penyesuaian? Tatacara pembuatan laporan keuangan jika tidak memakai kertas kerja tidak terjawab dari uraian mereka.

Sedangkan Kartikahadi dan kawan-kawan menjelaskan proses penyajian Neraca saldo setelah penyesuaian dengan memakai neraca lajur. Oleh karena itu, pembuatan neraca lajur dalam pendekatan Kartikahadi dan kawan-kawan bukanlah bersifat opsional.

Sehingga pendekatan Kieso, Weigandt, dan Warfield, maupun Warrent, Reeve, dan Duchac, serta Kartikahadi dan kawan-kawan tidak mencerminkan proses akuntansi yang rasional.

---

<sup>6</sup> Lihat pada Kartikahadi, Hans dkk.. 2019. halaman 101

Siklus akuntansi yang mereka uraikan berisi proses akuntansi yang rancu, terutama dalam proses penyajian laporan keuangan. Jika siklus akuntansi yang mereka tuliskan ini masih dapat dipertimbangkan mengandung proses akuntansi yang rasional, sekurang-kurangnya akuntabilitas proses akuntansi mereka rendah.

Jika proses penyajian laporan keuangan yang diungkapkan Kieso, Weigandt, dan Warfield, maupun Warrent, Reeve, dan Duchac, serta Kartikahadi dan kawan-kawan diterima sebagai bagian dari siklus akuntansi yang rasional, maka proses pembuatan ayat jurnal penutup dan ayat jurnal (pem)balik hanya pelengkap dari sebuah siklus akuntansi.

Pada bagian akhir dari simpulan ini, penulis mencoba merumuskan sebuah siklus akuntansi yang semoga lebih baik. Penulis mencoba membuang proses penyajian kertas kerja (neraca lajur) dan mengupayakan penyajian laporan keuangan secara bertahap.

Setelah tahapan proses akuntansi yang membingungkan (kertas kerja) dibuang, dan proses penyajian laporan keuangan disempurnakan, maka proses akuntansi yang lebih runut atau sempurna adalah:

1. Mengidentifikasi dan menilai keabsahan bukti transaksi
2. Menjurnal dan memposting ayat jurnal ke akun di buku besar dan buku pembantu
3. Sajikan neraca saldo
4. Mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menilai keabsahan data penyesuaian
5. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan mempostingnya ke akun di buku besar dan buku pembantu
6. Sajikan neraca saldo sesudah penyesuaian
7. Sajikan laporan laba rugi
8. Membuat ayat jurnal penutup dan mempostingnya ke akun di buku besar
9. Sajikan neraca saldo sesudah penutupan
10. Sajikan Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Posisi Keuangan
11. Sajikan Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan
12. Mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menilai keabsahan data untuk jurnal balik
13. Membuat ayat jurnal balik dan mempostingnya ke akun di buku besar
14. Menyajikan Neraca saldo awal tahun berikutnya

## Bahan Bacaan

Kartikahadi, Hans dkk.. 2019. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Buku Satu* Cetakan Kedua, Ikatan Akuntan Indonesia

Kieso, Donald E., Jerry J. Weigandt, dan Terry D. Warfield. 2019. *Intermediate Accounting, 17th Edition* (Hoboken, New York; John Wiley & Sons, Inc.) di unduh dari <https://id1lib.org/book/5395103/461eb5?dsource=recommend> tanggal 26/07/2021 pukul 10:27

Warren, Reeve, dan Duchac. 2018. *Accounting. 27th Edition*, Boston, USA: Cengage learning